



## TPA PIYUNGAN DITUTUP 30 MEI

# Anggaran Pengelolaan Sampah Dialihkan ke Sektor Mendasar

**YOGYA (KR)** - TPA Regional Piyungan akan mulai ditutup pada 30 April. Konsekuensi dari penutupan tersebut, masing-masing kabupaten dan kota di DIY akan mulai memberlakukan desentralisasi sampah secara penuh. Dengan penerapan desentralisasi sampah secara penuh, anggaran pengelolaan sampah yang dikeluarkan Pemda DIY setiap tahunnya akan dialihkan ke sektor lain yang mendesak (mendasar), seperti penanganan kemiskinan dan stunting.

"Penutupan TPA Piyungan sifatnya administratif, jadi memang harus dilakukan supaya hak dan kewajiban bisa dimengerti. Adapun untuk anggaran yang dikeluarkan Pemda DIY akan dialihkan ke sektor lain. Mudah-mudahan pemerintah bisa segera menyelesaikan masalah sampah. Dengan begitu kami bisa fokus ke aktivitas yang lebih mendasar seperti kemiskinan dan stunting," kata Sekretaris Daerah (Sekda) DIY Beny Suharsono di Yogyakarta, Minggu (28/4).

Menurut Beny, setelah TPA Regional Piyungan resmi ditutup langkah yang akan dilakukan Pemda DIY adalah pengamanan

aset di lokasi tersebut. Dinas PUPESDM setempat akan melakukan pemagaran keliling di TPA Regional Piyungan. Setelah itu penataan lingkungan di tempat tersebut juga akan diupayakan. Sebab masih ada air lindi yang ditakutkan berdampak luas ke masyarakat sekitar. Sementara untuk sampahnya akan dikelola dengan teknologi, dipres, dikeringkan untuk bahan baku pengganti energi terbarukan. Berkaitan dengan itu pihaknya sudah kerja sama dengan daerah lain.

Lebih lanjut Beny menambahkan, selama ini energi dan anggaran terlalu banyak terkuras untuk mengatasi persoalan sampah yang tak

kunjung selesai. Pihaknya berharap dengan ditutupnya TPA Piyungan, masing-masing kabupaten kota bisa fokus dengan metode pengolahan sampah mandiri, sehingga anggaran pengolahan sampah bisa dialihkan ke sektor lain.

Artinya, urusan yang seharusnya memang menjadi kewajiban kabupaten/ kota bisa dilakukan sebagaimana kewajibannya. "Anggarannya ada kok, kecuali tidak ada, itu baru masalah," ujarnya.

Beny mengungkapkan, pihaknya siap menjembatani dan mendampingi kabupaten/kota untuk menyelesaikan persoalan sampah. Jangan sampai nantinya desentralisasi sampah hanya akan membuat metode pengolahan yang selama ini digaungkan tidak terlaksana dan menjalar ke persoalan lainnya. Seperti penumpukan sampah di pinggir jalan, sungai atau titik lainnya. Supaya hal itu tidak terjadi dibutuhkan upaya (tindakan) konkret dari kabupaten/kota untuk menangani persoalan tersebut (sampah).

(Ria)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 September 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005